

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian menjadi cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019: 2) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analisis. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah ada pada subjek penelitian.” Heryadi (2014: 43) juga menjelaskan secara rinci sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif analisis hanya digunakan dalam menghadapi satu variable penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode ini tidak bisa digunakan untuk menerangkan saling hubungan antarvariabel, tidak bisa menguji hipotesis, dan membuat ramalan. Penelitian yang cocok dengan menggunakan metode ini adalah penelitian yang bertujuan; (a) untuk memperoleh informasi faktual tentang suatu fenomena yang ada; (b) untuk mengidentifikasi masalah tentang suatu fenomena yang hendak dipecahkan; dan (c) untuk membuat komparasi dan evaluasi.

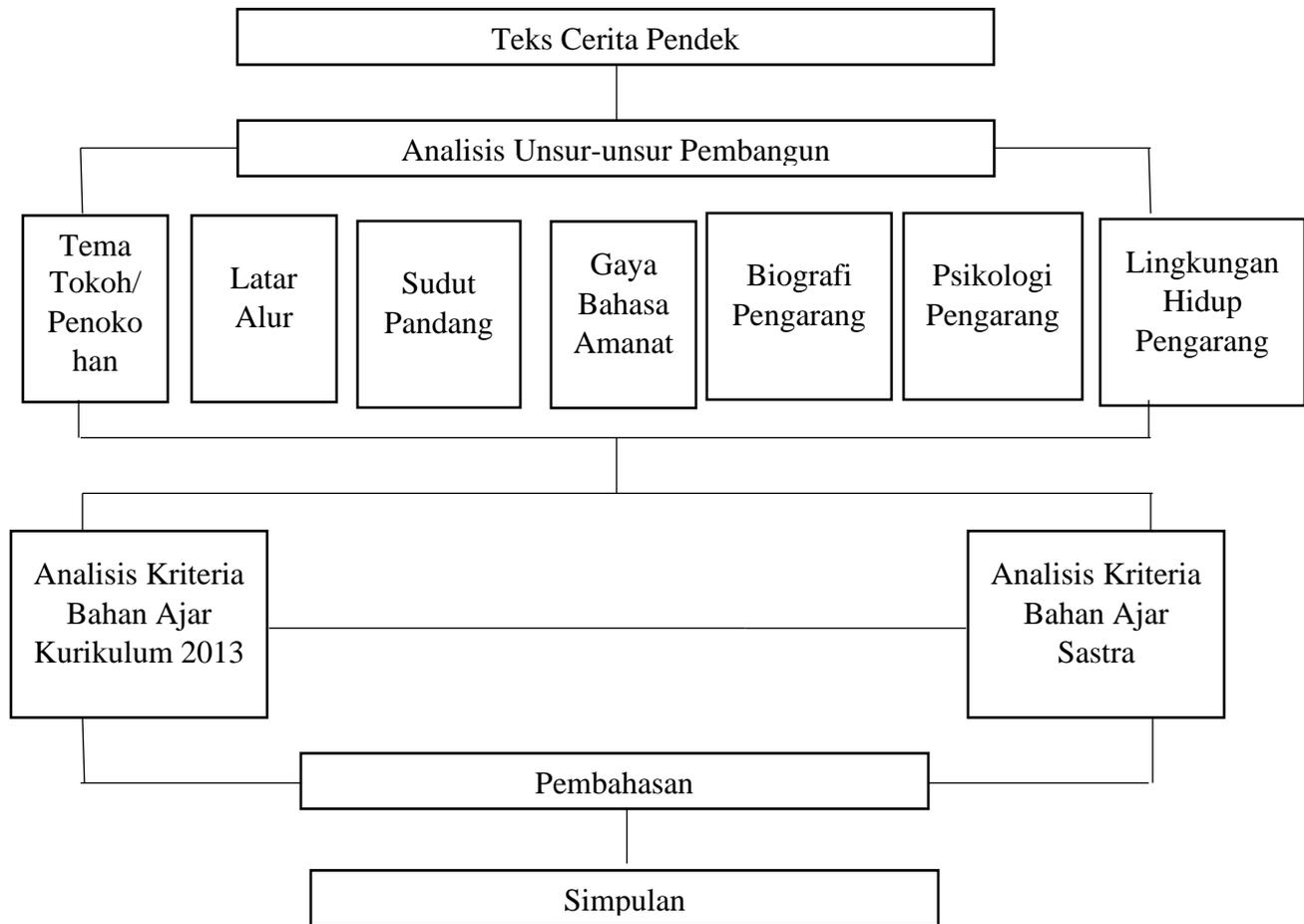
Pernyataan tersebut mendasari pemilihan metode deskriptif analisis yang memiliki kesesuaian dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni berupaya menganalisis sebuah kumpulan cerpen sebagai alternatif bahan ajar. Dengan

menggunakan metode ini, peneliti bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian yang diajukannya.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian menjadi gambaran umum mengenai tahapan penelitian. Sarwono (2006: 79) mengemukakan, “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai tujuan yang telah ditetapkan.” Senada dengan Sarwono, Heryadi (2014:123) berpendapat, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Desain penelitian menjadi sebuah gambaran dan rancangan bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan yakni menganalisis unsur-unsur pembangun pada kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipadang* karya Ahmad Tohari yang akan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA kelas XI. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi poin objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 68), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Senada dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 124) menjelaskan “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menentukan bahwa variabel penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dan kesesuaian kumpulan teks cerpen dengan kriteria bahan ajar.

#### **D. Sumber Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan sumber penelitian untuk memperoleh data. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dll) yang memiliki data penelitian. Misalnya, dalam penelitian dibutuhkan data minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya, maka sumber data pada penelitian itu adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya.” Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni hasil analisis pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan pendekatan struktural. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi sumber data pada penelitian ini yakni buku kumpulan cerpen tersebut.

Terdapat dua istilah penting terkait sumber data penelitian yakni istilah populasi dan sampel. Populasi menjadi keseluruhan bentuk yang terdapat pada sumber data, sedangkan sampel menjadi sebagian bentuk dari populasi yang ada untuk dikaji dan dianalisis menjadi sebuah hasil penelitian.

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan data dalam penelitian. Menurut Arifin dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019: 53), “Populasi atau *universi* adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai mau pun hal-

hal yang terjadi.” Senada dengan Arifin, Mukhadis, dkk. dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019: 54), “Populasi adalah semua objek atau objek sasaran penelitian.” Berdasarkan beberapa pemahaman tersebut populasi adalah keseluruhan objek dari sebuah sumber data pada suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah beberapa cerpen yang terkumpul dalam buku kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari berjumlah total 15 cerpen. Perhatikan tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Populasi Data Penelitian**

No.	Judul Cerita Pendek
1.	Mata yang Enak Dipandang
2.	Bila Jebris Ada di Rumah Kami
3.	Penipu yang Keempat
4.	Daruan
5.	Warung Penajem
6.	Paman Doblo Merobek Layang-layang
7.	Kang Sarpin Minta Dikebiri
8.	Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan
9.	Sayur Bleketepuk
10.	Rusmi Ingin Pulang
11.	Dawir, Turah, dan Totol
12.	Harta Gantungan
13.	Pemandangan Perut
14.	Salam dari Penyangga Langit
15.	Bulan Kuning Sudah Tenggelam

## 2. Sampel

Sampel merupakan data yang diambil dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2019: 127), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).” Sejalan dengan pendapat tersebut, Surahmad dalam Heryadi

(2014: 93) berpendapat, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.”

Menurut Salim dan Syahrur (2012: 141), “Keberadaan sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang acak tetapi sampel bertujuan (*Purposive sampling*).”

Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi pada suatu sumber data penelitian yang menjadi acuan dan fokus dalam kegiatan menganalisis dan mengkaji sehingga menjadi hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Sampel dalam penelitian ini meliputi beberapa cerpen dari keseluruhan cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen yakni sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sampel Data Penelitian**

No.	Judul Cerita Pendek
1.	Mata yang Enak Dipadang
2.	Penipu yang Keempat
3.	Warung Penajem
4.	Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan
5.	Rusmi Ingin Pulang
6.	Pemandangan Perut

Dasar dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sugiyono (2019 128-129) menjelaskan beberapa bentuk teknik sampling yakni sebagai berikut.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, Sugiyono membedakan teknik *sampling* ini menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate*

*stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sementara teknik *sampling* jenis *nonprobability sampling*, terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *Purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*, dan *sensus*.

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. Menurut Mundir (2013: 170), “Peneliti secara sengaja memilih personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti tanpa melakukan random terlebih dahulu.” Lebih lanjut Arikunto dalam Sidiq dan Choiri (2019: 115) menjelaskan beberapa syarat dalam melakukan *purposive sample* sebagai berikut.

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, *purposive sampling* menjadi cara menentukan sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut didasari dengan kesesuaian karakteristik pada beberapa sampel dengan keseluruhan populasi. Penentuan karakteristik, penulis lakukan dengan dua cara yakni studi Pustaka terhadap beberapa cerpen, dan mengidentifikasi langsung dengan cara membaca. Hikmatulloh (2017: 5) mengemukakan karakteristik Ahmad Tohari dan karangannya,

Sebagian besar karya-karya Ahmad Tohari, termasuk di dalam buku *Mata Yang Enak Dipandang* ini menampilkan sisi-sisi kehidupan masyarakat dan golongan dari kelas menengah-kebawah. Sebutan yang tersemat dalam diri Ahmad Tohari dengan karyanya yaitu, ‘pihak wong cilik.’ Sebab di dalam karya-karyanya serata akan penggambaran dan bentuk sikap terhadap kondisi sosial, agama, kultur budaya pedesaan, perkampungan, serta aktifitas kedusunan dan orang-orang kecil dengan segala polemik kehidupannya.

Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2018: 3) juga mengemukakan,

*MyED* merupakan salah satu kumpulan cerpen literat Indonesia yang menarik untuk dikaji, yang banyak mendapat pujian dari para kritikus. *MyED* bahkan disebut-sebut menjadi kumpulan cerpen yang fenomenal pada masa kini, yang memperbincangkan realitas sosial bangsa Indonesia pada era global ini. Hal ini mengingat *MyED* mencerminkan potret kehidupan masyarakat kelas bawah di Indonesia di tengah kompleksitas masyarakat Indonesia pada era globalisasi dari segi struktur dan budayanya. Dengan jeli *MyED* mengungkapkan realitas sosial yang sering mencerminkan kehidupan masyarakat kita dewasa ini.

Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pada kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* yakni cerita yang mengangkat realitas kehidupan masyarakat kelas menengah-kebawah atau sering disebut *wong cilik* dengan sekelumit permasalahan kehidupan sosial dan budaya yang hadapi. Permasalahan sosial dan budaya tersebut dapat berupa kemiskinan, penindasan terhadap kaum kecil, perundungan terhadap kaum perempuan, kebiasaan nenek moyang, pelabelan terhadap seseorang, dan arogansi pemilik kekuasaan.

Setelah penulis mengetahui karakteristik pada kumpulan cerpen tersebut. Penulis berupaya mengidentifikasi secara keseluruhan cerpen. Penulis mendapati beberapa cerpen yang mencerminkan karakteristik dalam kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang*.

Cerpen tersebut diantaranya, *Mata Yang Enak Dipandang*, *Penipu Yang Keempat* yang menggambarkan kemiskinan melalui kegiatan mengemis yang dijadikan sebuah profesi. Cerpen *Warung Penajem* yang menggambarkan kebiasaan nenek moyang yakni mengunjungi dukun dengan maksud meningkatkan perekonomian. Cerpen *Rusmi Ingin Pulang* menggambarkan perundungan terhadap kaum perempuan

dilabeli status “janda” pada tokoh Rusmi dengan stigma negatif yang melekat pada dirinya.

Cerpen *Kang Sarpin Minta Dikebiri* menggambarkan pelebelan masyarakat terhadap Kang Sarpin yang dianggap “gemblung” sampai akhir hayatnya. Cerpen *Pemandangan Perut* dan *Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan* yang menggambarkan penindasan terhadap orang kecil serta arogansi pemilik kekuasaan, tergambar melalui pemukulan Pak Braja terhadap Kang Sardupi serta sikap egosi pengendara jalan yang tidak memberikan kesempatan Karsim menyebrang jalan. Diharapkan dari sampel yang telah ditentukan mampu mengungkap dan memberikan data yang dapat menjawab rumusan permasalahan yang diajukan sehingga tercapai tujuan penelitian yang diinginkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Heryadi (2014: 106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data. Dalam kaitan dengan tahap penelitian, pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan.” Sependapat dengan Heryadi, Sidiq dan Choiri (2019: 58) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat menjadi teori baru atau penemuan baru.”

Menurut Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrudin (2012: 114), “Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen.

Wawancara dan observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan.“ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni studi pustaka, dokumentasi, wawancara, angket, dan analisis wacana.

### **1. Teknik Studi Pustaka**

Menurut Nazir (2013: 93), ”Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Teknik ini digunakan untuk mencari dasar teori dari berbagai literatur bacaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam kegiatan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan kegiatan studi pustaka dengan membaca berbagai sumber literatur bacaan, sebagai upaya mengkaji dan mempelajari teori-teori mengenai unsur pembangun cerpen serta kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 revisi.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Mundir (2013: 186), “Metode dokumentasi dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.” Sependapat dengan Mundir, Sugiyono (2015: 329) menjelaskan, ”Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam upaya mengkaji dan menganalisis beberapa teks cerpen yang menjadi dokumen adalah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

### **3. Teknik Wawancara**

Menurut Mundir (2013: 185), “Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara unuk memperoleh informasi dari responden atau terwawancara.” Sedangkan Sidiq dan Choiri (2019: 61-62), “Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dengan arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama.”

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Hj. Pipih Sopiah., S.Pd., M.M. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya. Hal-hal yang diwawancarai seputar permasalahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan siswa menguasai kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan model pembelajaran, dan ketersediaan bahan ajar cerpen.

### **4. Teknik Angket**

Menurut Sugiyono (2019: 199) mengemukakan, “*Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Berdasarkan kutipan tersebut, dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk

penilaian hasil analisis. Pada tahap ini penulis melibatkan seorang ahli di bidang sastra dan beberapa guru Bahasa Indonesia untuk memvalidasi hasil analisis unsur-unsur intrinsik teks cerpen. Dengan angket ini, penulis memperoleh data tentang kesesuaian unsur intrinsik teks cerpen dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.

## **5. Teknik Analisis Wacana**

Tarigan (1987: 24) mengemukakan, “Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) atau bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan suprakalimat maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.” Berdasarkan kutipan tersebut, analisis wacana sebagai teknik yang digunakan untuk menelaah berbagai bentuk kebahasaan dalam upaya menganalisis keseluruhan unsur intrinsik pada kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa bentuk instrumen yang dapat menunjang kegiatan pengumpulan data. Menurut Mukadis, dkk. dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019: 90), “Instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.”

Instrumen penelitian yang digunakan adalah format analisis sehingga terdapat beberapa format analisis yang dibuat. Format analisis tersebut terkait unsur-unsur

intrinsik dalam cerpen yang akan diteliti serta keterkaitannya dengan kriteria bahan ajar dan kelayakannya menjadi alternatif bahan ajar.

**1. Instrumen Analisis Cerita Pendek *Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari berdasarkan Unsur Intrinsik.**

**Tabel 3.3 Rubrik Analisis Bahan Ajar Teks Cerita Pendek**

<b>Unsur Pembangun</b>	<b>Deskripsi Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar</b>
Tema	Tema yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut segala permasalahan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Yang menjadi tolok ukur dalam tema adalah kecocokan tema yang dimiliki cerita pendek dengan usia peserta didik. Untuk peserta didik pada tingkat SMA cocok dengan berbagai macam tema karena sudah dapat mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial.
Penokohan	Penokohan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu cara pengembangan karakter tokoh dan karakter yang membangun dalam cerita oleh pengarang. Yang menjadi tolok ukur dalam penokohan ialah karakter yang membangun dalam cerita pendek tersebut.

Latar	Latar yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat latar tempat, waktu, dan sosial. Sehingga dapat memunculkan imajinasi siswa untuk lebih memahami gambaran jalan cerita.
Alur	Alur yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat pada pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab-akibat. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk lebih mendalami jalan cerita.
Sudut Pandang	Sudut pandang yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu sudut pandang yang memudahkan peserta didik untuk dapat memunculkan imajinasi siswa untuk lebih memahami jalan cerita.
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif, emosional. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami jalan cerita.
Amanat	Amanat yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Sebagai instrumen dalam menganalisis teks cerita pendek peneliti menggunakan tabel analisis sebagai berikut.

## Format Isian Hasil Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek

<b>Judul:</b>	
<b>Tema</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>		
<b>Tokoh</b>	<b>Watak</b>	<b>Cara Penggambaran</b>

<b>Judul:</b>			
<b>Kutipan</b>	<b>Latar</b>		
	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Budaya/Sosial</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Alur</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>
<b>1. Orientation</b>	
<b>2. Complication</b>	
<b>3. Rising Action</b>	
<b>4. Turning Point</b>	
<b>5. Coda</b>	

<b>Judul:</b>	
<b>Sudut Pandang</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Gaya Bahasa</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Amanat</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

**Tabel 3.4 Format Analisis Unsur Ekstrinsik Teks Cerita Pendek**

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>a. Biografi Pengarang</b>	
<b>b. Psikologi Pengarang</b>	
<b>c. Lingkungan Hidup Pengarang</b>	

Setelah peneliti menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, peneliti menyajikan rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek**

**Berdasarkan Unsur-unsur Pembangun dengan Kurikulum 2013 Revisi**

<b>Judul :</b>				
<b>Aspek Kesesuaian</b>	<b>Indikator Kesesuaian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kriteria</b>	
			<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
<b>Tema</b>	Tema yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.			
<b>Tokoh atau Penokohan</b>	Penokohan, karakter yang membangun dalam cerita pendek.			
<b>Latar</b>	Terdapat latar tempat, waktu, dan sosial.			
<b>Alur</b>	Alur yang dibangun hubungan sebab-akibat.			
<b>Sudut Pandang</b>	Sudut pandang yang dapat memunculkan imajinasi			
<b>Gaya Bahasa</b>	Gaya bahasa yang dapat menggambarkan			

	penceritaan secara jelas.			
<b>Amanat</b>	Amanat, terdapat pesan dan ajaran kebaikan.			

**Tabel 3.6 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur-unsur Pembangun dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

<b>Judul :</b>			
<b>Aspek Kesesuaian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kriteria</b>	
		<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
<b>Kebahasaan</b>			
a. Penggunaan Gaya Bahasa.			
b. Penggambaran Suasana.			
c. Penggambaran Tokoh.			
<b>Piskologis</b>			
a. Sesuai dengan pemahaman peserta didik.			
b. Sesuai dengan perkembangan peserta didik, yaitu tahap generalisasi.			
<b>Latar Belakang Kebudayaan</b>			
a. Kondisi Sosial			
b. Kondisi Budaya			

## 2. Instrumen Uji Kelayakan

Luaran dari penelitian analisis kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari ini selain laporan penelitian berupa penulisan skripsi juga

mencakup produk bahan ajar. Produk bahan ajar tersebut kemudian memasuki tahapan uji kelayakan. Format uji kelayakan berupa angket tersebut yakni sebagai berikut.

### **LEMBAR VALIDASI**

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Mata Yang Enak Dipandang* Karya Ahamad Tohari Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI

Materi : Teks Cerpen

Pengembang : Restu Hidayat

---

#### **Petunjuk:**

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerpen pada kumpulan cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar cerita pendek sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan keseluruhan indikator pembelajaran?		
2.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membangun karakter, sehingga peserta didik akan memiliki perasaan yang baik dan berperilaku secara karakter?		

3.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memotivasi peserta didik dalam rasa ingin tahunya mempelajari lebih lanjut?		
4.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memunculkan imajinasi peserta didik sehingga dapat lebih memahami jalan cerita?		
5.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa?		
6.	Apakah teks cerpen mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?		
7.	Apakah teks cerpen menggambarkan tokoh dan penokohan yang dapat diteladani bagi peserta didik?		
8.	Apakah teks cerpen menggambarkan latar tempat, waktu, dan sosial yang dapat membangun daya imajinasi peserta didik ketika membaca?		
9.	Apakah teks cerpen menggambarkan alur berdasarkan hubungan sebab-akibat dan dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?		
10.	Apakah penggunaan sudut pandang dalam penceritaan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita?		
11.	Apakah penggunaan gaya bahasa dapat memberikan gambaran penceritaan secara jelas bagi peserta didik?		
12.	Apakah teks cerpen mengandung amanat berupa pesan yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?		
13.	Apakah penggunaan bahasa dalam teks cerpen mudah dipahami oleh peserta didik SMA kelas XI?		
14.	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu tahap generalisasi?		
15.	Apakah teks cerpen memiliki latar belakang budaya yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik?		

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

## SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini”

Nama :

Bidang keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Mata Yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI” yang disusun oleh,

Nama : Restu Hidayat

NPM : 182121045

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan\*)** sebagai bahan ajar, Demikianlah surat keterangan ini dibuat unuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya,

2022

Penimbang

.....

NIP,

\*) Coret yang tidak perlu

## 2. Instrumen Isian Siswa

Setelah analisis data penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahan ajar tersebut akan diajukan kepada siswa kelas XI dengan format isian untuk siswa sebagai berikut.

<b>Judul:</b>	
<b>Tema</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>		
<b>Tokoh</b>	<b>Watak</b>	<b>Cara Penggambaran</b>

<b>Judul:</b>			
<b>Ktuipan</b>	<b>Latar</b>		
	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Budaya/Sosial</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Alur</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>
<b>1. Orientation</b>	
<b>2. Complication</b>	
<b>3. Rising Action</b>	
<b>4. Turning Point</b>	
<b>5. Coda</b>	

<b>Judul:</b>	
<b>Sudut Pandang</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Gaya Bahasa</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

<b>Judul:</b>	
<b>Amanat</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>

Tindak lanjut dari hasil pengerjaan siswa dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek yakni dengan mengadakan penilaian. Penilaian hasil kerja siswa tentunya memiliki sebuah pedoman penilaian. Pedoman penilain tersebut penulis sajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Hasil Kerja Siswa**

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Menentukan unsur tema teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2.	Menentukan unsur tokoh teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3.	Menentukan unsur alur teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4.	Menentukan unsur latar teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
5.	Menentukan unsur sudut pandang teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
6.	Menentukan unsur gaya bahasa teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
7.	Menentukan unsur amanat teks cerita pendek a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1

**Keterangan:**

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur pembangun cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

**G. Langkah-langkah Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan atau langkah yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan bagi seseorang yang hendak melakukan penelitian. Menurut Heryadi (2014: 43-44) metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat penulis simpulkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dan ditempuh dalam melaksanakan penelitian dengan metode deskriptif analisis, yakni sebagai berikut.

Menemukan sebuah permasalahan. Permasalahan hadir akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tentunya dalam menemukan permasalahan diperlukan observasi langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung ke SMAN 2 Tasikmalaya dan melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Pipih Sopiah., S.Pd., M.M. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya.

Kegiatan wawancara difokuskan terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan siswa menguasai kompetensi dasar yang ada,

kesesuaian penggunaan model pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan ketersediaan bahan ajar. Hasil wawancara peneliti soroti pada terlalu mudahnya guru mengambil bahan ajar khususnya cerpen dari berbagai sumber di internet yang belum terbukti kelayakannya. Selain itu, observasi di lapangan khususnya perpustakaan, masih sangat minim bahan ajar cerpen. Hanya ditemukan beberapa cerpen lama yang tidak menarik bagi siswa zaman sekarang.

Harapan guru lebih mampu menyeleksi dan berhati-hati menggunakan bahan ajar dari internet serta ketersediaan bahan ajar cerpen yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang berbanding terbalik dengan temuan fakta di lapangan. Hal tersebut mendasari dan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Menghadapi permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengadakan penelitian menganalisis cerpen dalam upaya menyediakan alternatif bahan ajar. Tentunya dalam pelaksanaan penelitian diperlukan instrument penelitian. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan berupa format analisis yang dibuat khusus sesuai kebutuhan pengumpulan data. Format analisis tersebut berkenaan dengan analisis unsur intrinsik cerpen, analisis kesesuaian dengan karakteristik bahan ajar, serta analisis kelayakan bahan ajar.

Langkah selanjutnya mengumpulkan data. Terdapat dua kegiatan yakni studi Pustaka dan menganalisis cerpen. Studi pustaka berkenaan dengan mencari teori dari berbagai sumber bacaan mengenai unsur intrinsik cerpen dan karakteristik bahan ajar baik sebagai pemahaman dasar dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya, menganalisis beberapa cerpen dari sampel yang telah ditentukan.

Hasil analisis berupa data yang sudah terkumpul kemudian dideskripsikan sebagai upaya untuk menjelaskan keterkaitan data berupa unsur-unsur interinsik yang telah ditemukan dengan kriteria atau karakteristik bahan ajar. Peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh tersebut dengan mengaitkannya pada kriteria bahan ajar. Hal tersebut sebagai upaya menyatakan kelayakan cerpen yang telah dianalisis dapat dijadikan sebagai alternatif.

Kesimpulan menjadi tahapan akhir yang memberikan pernyataan final dari kegiatan menganalisis data yang telah dilakukan. Pernyataan tersebut dapat berupa menyatakan cerpen yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria dan karakteristik bahan ajar dan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam upayanya menemukan sebuah kesimpulan yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Seorang peneliti perlu mengadakan tahapan pengolahan dan analisis data. Pada tahapan tersebut data yang diperoleh dari kegiatan pengkajian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian dianalisis. Heryadi (2014: 114) mengemukakan, jika penelitian digambarkan dengan pola pengolahan data kualitatif sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
**Bagan Pengolahan Data**

Heryadi (2014: 116-117) mengemukakan pendapatnya terkait beberapa bentuk tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut.

Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data.  
Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.
2. Penganalisisan data.  
Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.
3. Pembahasan data.  
Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data penelitian mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

Pendeskripsian data menjadi proses bagi peneliti dalam menggambarkan kondisi apa adanya dari data yang telah didapat melalui penggambaran secara mendetail dan apa adanya. Selanjutnya, melalui tahapan penganalisisan data dalam konteks menganalisis unsur intrinsik cerpen, peneliti memaparkan hasil analisis keseluruhan unsur intrinsik pada setiap cerpen.

Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, data yang telah diperoleh masuk pada tahap pembahasan. Pada tahap pembahasan data, peneliti memberikan pemahaman yang dimilikinya berupa argumen terhadap data yang sedang dibahas. Argumen dan pemahaman yang dikemukakan tersebut pada akhirnya bermuara pada

beberapa kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

### **I. Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis awali pada Januari 2022 dan diharapkan selesai apabila berjalan sesuai rencana pada Agustus 2022.